

**STRATEGI PENCARIAN BERITA KRIMINAL PADA LEMBAGA
PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI)
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

OLEH

MUHAMMAD JAKA SWARNA

NIM : 14530069

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudara Muhammad Jaka Swarna, Nim. 14530069, dengan judul skripsi " Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik (RRI) Palembang ". Sudah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian perihal ini saya sampaikan dan atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Februari 2019

Pembimbing I



Dra. Dalinur M. Nur, MM
NIP : 19570412 198603 2 003

Pembimbing II



Melsafaradila, M.Pd
NIP : 2007129101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Jaka Swarna
NIM : 14530069
Jurusan : Jurnalistik
Judul : Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga
Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI)
Palembang

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:
Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019
Tempat : Ruang Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Program Strata 1 (SI) pada Jurusan Jurnalistik.



Palembang, 28 Februari 2019

DEKAN,

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA,

Dr. AbdurRazzaq, MA
NIP. 197307112006041001

Penguji I

Drs. M. Amin Sihabudin, M.Hum
NIP. 196108281991011001

SEKRETARIS

Zhila Jannati, M. Pd
NIP. 199205222018012003

Penguji II

Muzalyanah, M.Pd
NIP. 197604162007012012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

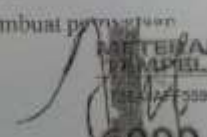
Nama : Muhammad Jaka Swarna
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 16 Januari 1995
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga
Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI)
Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, pembahasan, dan kesimpulan yang diajukan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitan, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang di tetapkan. Skripsi yang saya tulis ini asli dan belum pernah diajukan untuk gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negeri Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila disertakan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 11 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Jaka Swarna
14530069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : “Teruslah berjuang sampai akhir dan peganglah tekadmu, tak peduli cibiran dan hinaan yang diterima, biarlah Tuhan yang menilai.”

(Muhammad Jaka Swarna)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa terima kasih yang paling dalam kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Warsito dan Ibunda Arminiana yang tidak pernah berhenti dan mengeluh dalam berjuang demi anaknya.
2. Kakakku Didi, Taleb dan Ayuk Pipit serta adikku Umar dan Afifa
3. Teman seperjuangan angkatan 23 MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, ucapan syukur tak henti-hentinya atas kehadiran-Mu wahai Illahi Rabbi Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya kepada hamba-hamba Nya yang selalu senantiasa bersyukur. Dan tak lupa ucapan Shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benerang beserta para sahabat, keluarga serta para pengikut setianya hingga akhir zaman.

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi yang berjudul **“Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Sirozi, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga membantu peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga membantu peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

3. Ibu Dra.Dalinur M.nur, MM selaku pembimbing 1 dan Ibu Melsafaradila, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya selama proses pembuatan dan bimbingan skripsi ini.
4. Ibu Sumaina Duku, M.Si selaku Ketua Program Studi Jurnalistik yang selalu mendukung, mengarahkan, memberikan dorongan dengan baik dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Taufik Akhyar S.Ag, M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan doa, motivasi, dan arahnya selama menempu pendidikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Serta telah memberikan motivasi, bimbingan, dan juga pengajaran yang baik kepada saya.
7. Secara khusus ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapakku Warsito dan Ibuku Ar miniana tercinta dan sangat aku banggakan yang telah memberikan dukungan moril serta materi dan juga do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anak-anaknya, karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
8. Kakakku Syhedi Achmad, Rasyid Thalib, Nursaid Fitria, dan adikku Muhammad Umar Zen Afifa Zahara yang selalu memotivasi dan memberikan angin segar dikala letih, terima kasih juga telah menjadi adik-adikku yang terbaik untukku dan sulit diatur.
9. Keluarga besar MAPALA UIN Raden Fatah terima kasih telah mendidik saya menjadi orang yang lebih berguna serta memberi peluang untuk terus bergerak maju.
10. Saudaraku yang tidak sedarah angkatan 23 MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Piper, Kanteh, Batur, Kandis, Katu, Ranu, Cemara, dan Pinus terima kasih telah memberi sunyum dan semangatnya yang kadang membuat kesal dan bertingkah konyol.
11. Pengurus harian serta senior MAPALA UIN Raden Fatah tahun 2017 yang mana telah mendukung dan mempercayai saya sebagai ketua umum MAPALA periode 2017.

12. Keluarga besar KKN -68 Mariana Ilir yang telah menjadi teman dan keluarga yang tidak akan bisa dilupakan. Selama 45 hari berjuang dan turun langsung menghadapi masyarakat.
13. Teman-teman Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, terkhusus teman satu kelas Jurnalistik B 2014, terima kasih telah mewarnai hari-hariku selama menempuh pelajaran di kelas.
14. PT Gojek Indonesia yang mana telah membantu perekonomian saya dalam bidang perkuliahan.

Palembang, 11 Februari 2019

Penulis

Muhammad Jaka Swarna

NIM. 14530069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Strategi	31
B. Pengertian Berita	34
C. Berita Kriminal	38
D. Radio	41
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Radio Republik Indonesia	51
B. Tugas Pokok dan Visi Misi LPP RRI	55
C. Prinsip Lembaga Penyiaran Reepublik RRI	57

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang	59
B. Faktor Penghambat Dalam Mencari Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Replik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang	73

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	76
B. SARAN.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Radio sebagai media massa yang bersifat audio dan peristiwa kriminal yang muncul setiap saat serta dalam mencari berita kriminal Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang tentu saja mempunyai strategi dalam pencarian dan peliputan berita. Kemudian muncul rumusan masalah bagaimana strategi wartawan dalam mencari berita kriminal di Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang. Apa saja faktor penghambat pada saat mencari dan meliput berita kriminal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan faktor penghambat wartawan dalam mencari berita kriminal. Objek penelitian ini adalah wartawan tetap kriminal RRI dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil Penelitian ini adalah strategi dengan cara bekerja sama dengan Aparat hukum seperti Kepolisian, BNN dan bergabung di group media sosial untuk mengetahui sumber informasi berita kriminal. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam mencari berita kriminal adalah waktu yang tidak menentu dalam mendapatkan berita dan kecepatan informasi yang didapat serta lokasi kejadian yang jauh serta rawan.

Kata Kunci : *Strategi, Berita, Berita Kriminal dan Radio*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu itu membuat manusia terus berusaha untuk berinovasi dengan berbagai hal yang ada disekitarnya. Salah satu bentuk dari rasa ingin tahu manusia yaitu berkembang pesatnya teknologi, informasi dan komunikasi di dunia. Perkembangan tersebut berasal dari inovasi pemikiran-pemikiran manusia yang tak lepas dari budaya yang ada dalam masyarakat. Bentuk nyata dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi adalah kemajuan industri media massa dalam menyajikan program-program berkualitas di masyarakat.

Informasi yang disajikan media massa menjadi suatu keperluan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi disekitar masyarakat. Informasi yang disajikan media massa seharusnya benar adanya, serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Kemajuan teknologi semakin mempermudah manusia untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan. Salah satu hasil kemajuan teknologi adalah radio, yang menjadi benda multimedia yang diminati masyarakat. Tanpa mengeluarkan banyak biaya dan tanpa menyita banyak waktu untuk menikmati program acara sebuah radio, maka radio pun menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, hiburan dan pendidikan.

Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal atau menyeluruh. Radio adalah salah satu media komunikasi untuk penyampai informasi, persuasi sosial, pengawasan, korelasi dan pewaris sosial.

Bentuk nyata dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah kemajuan industri media massa dalam menyajikan program-program berkualitas dimasyarakat. Informasi yang disajikan media massa menjadi suatu keperluan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi disekitar masyarakat. Informasi yang disajikan media massa seharusnya benar adanya, serta bermanfaat masyarakat luas. Pesatnya perkembangan informasi membuat banyak perusahaan media massa yang berdiri. Salah satu media massa yang sering didengar oleh masyarakat adalah radio.

Radio diberi julukan "*the fifth sense*" karena daya kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah berita tidak asing lagi di telinga kita. Berita tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan berita atau informasi baru untuk memperluas wawasan.

Pada era modern sekarang radio merupakan salah satu media massa yang banyak diminati dan dipilih khalayak, karena disamping sebagai alat komunikasi keberadaan radio juga dapat dijangkau dengan harga yang murah sehingga masyarakat menengah kebawah dapat menikmatinya. Radio juga tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai

media hiburan yang mana suguhan dari segi konten juga tidak kalah menarik dengan media lain seperti televisi. Apa yang terjadi di waktu radio tersebut mengudara, baik dari segi programnya yang mengajak untuk berdiskusi, saling berinteraksi, karena radio itu di siarkan secara langsung dan memberikan peluang untuk penikmatnya agar ikut serta didalam acara tersebut. Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima (*the fifth estate*) setelah lembaga pemerintahan (*eksekutif*), parlemen (*legislatif*), lembaga peradilan (*yudikatif*) dan pers atau surat kabar.¹ Hal tersebut terjadi karena sebuah radio mempunyai kekuatan yang langsung saat menyampaikan pesan atau informasi. Disisi lain radio juga memiliki ciri khas tersendiri yakni bersifat audio namun bisa mendekati visual karena pendengar menjadi terbawa dalam sebuah program acara di radio.

Julian Newbi dalam bukunya *inside broadcasting* menyebutkan, *radio is the birth of broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran), radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak. Secara psikologi suara adalah sensasi yang terpersepsikan ke dalam kemasan auditif.²

Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransmisikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dalam radio adalah sebuah kombinasi tekanan emosional, perseptual dan fisikal yang timbul dan berasal dari suatu suara yang termediasi oleh teknologi yang kemudian

¹Asep Syamsul dan M. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio* (Bandung: Nuansa, 2009), hlm 21.

²Masduki, “*Jurnalistik radio: menata profesionalisme reporter dan penyiar*” (Yogyakarta: LkiS 2001), hal. 3.

menimbulkan sebuah gabungan imajinatif dalam benak para pendengar. Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Dalam iklan radio misalnya sebuah musik, kata dan efek suara lainnya akan mempengaruhi emosi pendengar seolah-olah mengajak mereka berada di lokasi kejadian yang dikomunikasikan. Hal itu dikenal dengan istilah *the theatre of mind*.³

Penyampaian berita atau informasi melalui media radio memerlukan konsep yang cukup matang karena mengingat sifat dari radio yang *auditori*, hanya bisa didengar. Seorang pencari berita di radio harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang diberikan agar informasi bisa diterima oleh *audience*. Suaralah satu-satunya yang sampai di pendengar, karena itu penyampaian berita melalui radio haruslah jelas dan tegas. Untuk itulah dibutuhkan suatu strategi yang tepat untuk mengumpulkan beritadan dikemas dalam wadah yang menarik agar pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan.

Dalam hal ini strategi dalam pencarian berita harus lah benar adanya. Berita yang akan disampaikan harus benar – benar fakta. Hal ini memerlukan strategi dan kemampun yang cukup untuk memperoleh informasi yang ril. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah "kemenangan". Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada

³Masduki, *Menjadi Broadcater Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Popular LKIS Yogyakarta, 2015) Hal. 15

umumnya orang sering kali mencampur adukkan ke dua kata tersebut. Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang.

Berguna tidaknya sebuah berita sangat tergantung pada manfaat langsung yang diperoleh audiens setelah menonton, mendengar dan membaca berita. Kalau kasus kriminal, orang akan menjadi lebih hati-hati agar tidak menjadi korban kriminalitas. Misalnya, berita pelaku hipnotis. Ini tentu membuat orang lebih berhati-hati bila disapa orang tidak dikenal. Bila di satu daerah tertentu rawan kejahatan, paling tidak akan orang menghindari daerah tersebut. Bila tidak bisa menghindari daerah itu, paling tidak ia menjadi lebih berhati-hati.

Masalah kriminal merupakan masalah yang sangat merisaukan masyarakat. Bukan hanya di kota-kota besar, tetapi di pedesaan pun masalah kriminal sudah menjadi momok yang menakutkan. Data Mabes Polri menyebutkan, tindak kejahatan selama 2012 mencapai 341.000 kasus. Ini berarti setiap hari hampir terjadi sekitar 934 tindak kejahatan di Indonesia. Wajar kalau kemudian, layar kaca televisi pun setiap hari dihiasi berita-berita kriminal.

Radio Republik Indonesia RRI Palembang sebagai lembaga penyiaran publik diharapkan mampu menyajikan informasi berita dan hiburan yang dapat dinikmati masyarakat pendengar atau public pendengar. Siaran radio memiliki dampak yang sangat luas bagi masyarakat, Karena itu peranan perencanaan (*planning programming*), pembagian kerja, pengendalian,

keterampilan dan koordinasi, menjadi sangat penting. Penyelenggaraan siaran merupakan kerja tim dan kolektif, maka diperlukan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan output yang berkualitas. Dalam menjalankan fungsinya memerlukan perangkat manusia yang memiliki sumber daya yang mampu menerapkan pola manajemen yakni melakukan pola perencanaan, koordinasi dan kerja tim.

Informasi adalah sangat penting bagi semua kalangan masyarakat tidak terkecuali yang tinggal di daerah wilayah perbatasan laut maupun darat untuk memperoleh informasi salah satunya dengan menangkap siaran radio. Di sebagian daerah wilayah perbatasan tersebut ada yang sulit menerima siaran Radio dalam negeri (*blank spot*) dan lebih mudah menikmati siaran Radio Asing. Bila masyarakat perbatasan terbiasa akan menyebabkan masyarakat lebih mengenal tokoh pemimpin asing dari pada tokoh dalam negeri sendiri (Indonesia). Siaran Radio dari negara tetangga di wilayah perbatasan yang diterima secara rutin tentu akan menyebabkan menipisnya rasa.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan, masukan, reprensi tentang peran lembaga penyiaran radio sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan dan bermanfaat secara praktis. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar desas-desus yang tidak jelas asal-usulnya. Kadang dari suatu peristiwa kecil, tetapi dalam pemberitaannya, peristiwa itu begitu besar atau sebaliknya. Terkadang juga berita itu menyangkut kehormatan seorang muslim. Bahkan tidak jarang, sebuah

hubungan antar individu atau kelompok menjadi retak, hanya karena sebuah berita yang belum tentu benar. Dalam Al-Qur'an juga telah menjelaskan kepada kita, bagaimana seharusnya sikap seorang terhadap berita-berita yang belum jelas kebenarannya itu. Berikut firman Allah dalam QS. Al Hujurat ayat 6.⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al Hujurat ayat 6).

Ibnu Katsir rahimahullah dalam *Tafsir Al-Qur'an Al 'Azhim* berkata, “Allah Ta’ala memerintahkan untuk melakukan kroscek terhadap berita dari orang fasik. Karena boleh jadi berita yang tersebar adalah berita dusta atau keliru. Seperti halnya berita kriminal yang diinformasikan kepada masyarakat, berita tersebut harus benar adanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk laporan akhir dengan judul penelitian

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), hal. 516.

“Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari latar permasalahan, maka pokok masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam mencari Berita Kriminal pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran atau tujuan penulisan skripsi ini sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.
2. Untuk mengetahui hambatan wartawan dalam mencari Berita Kriminal di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis hasil penelitian ini diharapkan diharapkan berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan aplikasi jurnalistik khususnya di bidang pencarian berita. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penilitan lebih lanjut mengenai hal ini.
2. Kegunaan Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta memberikan kontribusi untuk perkembangan disiplin ilmu serta sebagai literatur program Jurnalistik. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pertimbangan bagi para jurnalis dalam melakukan pencarian berita.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan mengambil Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Lembaga Penyiaran Publik di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang, maka sebelum penelitian yang penulis lakukan telah ada beberapa penelitian yang objek penelitiannya sama sebagai bahan untuk referensi peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Yeni Rosaria mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Pencarian Berita Wartawan Harian Umum Berita Pagi (STUDI PADA RUBRIK SPIRIT SUM-SEL)* ”. Dalam skripsi ini Yeni membahas

tentang Studi Rubrik Spirit SUM-SEL di Radio Republik Indonesia Palembang. Teknik yang digunakan yaitu strategi pencarian berita wartawan Harian Umum BeritaPagu dengan metode penelitian Kualitatif. Selain strategi pencarian berita tersebut penulis juga membahas faktor yang menjadi penghambat dalam mencari berita di HU Berita Pagi.

Tri Sutrisno Putra Aksara Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Peliputan Berita Bentrok Jurnalis Celebes TV* ”. Dalam skripsi ini Tri membahas tentang teknik meliput berita bentrok jurnalis pada celebes TV dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain strategi peliputan berita tersebut penulis juga membahas bagaimana Gambaran Peristiwa Bentrok Dalam Pemberitaan Celebes TV tersebut.

Firmansyah Hardianto Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita pada Majalah Kuntum* ”. Dalam skripsinya ini, Firmansyah membahas tentang teknik atau strategi wartawan dalam pencarian berita pada Majalah Kuntum dengan menggunakan metodologi penelitian Kualitatif. Selain itu penulis juga membahas tentang beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat wartawan dalam mencari berita pada majalah Kuntum.

Ivan Hanafi Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo)* ”. Dalam

skripsinya ini, Ivan membahas tentang teknik dan strategi wartawan SKH Radar Jogja dalam mencari berita dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain strategi dalam mencari berita penulis juga membahas bagaimana cara yang tepat dalam menggunakan teknologi pencarian berita.

Muhammad Soleh Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sutan Kasim Riau tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Wartawan GoRiau.com Dalam Mencari Berita*”. Dalam skripsinya ini, Muhammad Soleh membahas teknik meliput berita yang harus di sajikan dalam bentuk media online dengan menggunakan metodologi kualitatif.

Dari penelitian skripsi terdahulu tidak adanya kesamaan materi dengan penelitian yang akan penulis lakukan, seperti Yeni Rosaria yang memfokuskan penelitiannya pada bagaimana teknik peliputan berita wartawan pada Rubrik Spirit Sum-Sel. Sementara Tri sutrisno yang memfokuskan penelitiannya dengan menganalisis rangkaian berita bentrok pada Celebes TV, yakni mendeskripsikan realitas peristiwa bentrok di Makassar sebagaimana yang disirakan oleh Celebes TV dan kemudian menganalisis strategi peliputan berita bentrok oleh jurnalis Celebes TV. Kedua aspek tersebut merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan dalam mekanisme penyiaran televisi, dimana aspek produksi berita merupakan prosesnya dan kemudian penyiaran berita itu sendiri adalah outputnya sebagaimana yang dikonsumsi (dengar pandang) oleh khalayak penonton di televisi. Ivan dan Muhammad Soleh hanya meneliti bagaimana wartawan mencari berita dan bagaimana menyajikannya dalam bentuk media online.

Sedangkan Firmansyah yang memfokuskan penelitiannya pada strategi wartawan dalam mencari berita pada majalah Kuntum dan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pencarian berita tersebut. Dari semua penelitian terdahulu tersebut tampak tidak adanya kesamaan objek penelitian, penyusunan materi, data, lokasi dan informasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikerjakan.

F. Kerangka Teori

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat skripsi dan juga sebagai landasan berfikir yang dibuat oleh peneliti, maka untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini penulis membuat pembahasan yang lebih praktis meliputi:

1. Strategi Pencarian Berita

Strategi adalah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektive). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari semua organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektive), ini adalah masalah kegiatan operasi organisasi. Keberhasilan adalah perpaduan yang baik antara strategi dengan pelaksanaan. Strategi yang baik, pelaksanaan buruk akan melahirkan masalah, dan strategi buruk, pelaksanaan baik juga menimbulkan masalah.

Strategi sesungguhnya merupakan pengertian dalam bidang militer, didefinisikan dalam oxford English Dictionary sebagai “*The art*

of commander-in-chief the art of projecting and directing the larger military movements and operations of a campaign (seni seseorang panglima tertinggi; seni memproyeksikan dan mengatur gerakan militer yang lebih besar serta operasi-operasi kampanye). Yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni dan tanggung jawab utama yang terletak pada pucuk pimpinan organisasi.⁵

James Brian Quin mengatakan bahwa strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi yang di informasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasiansumber daya yang memiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun sesuai kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsi-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup

⁵Micheal Armstrong, *Strategic Human Resource Management*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2003) Hal 37.

⁶Robert M Grant, *Analisis Strategi Kontenporer*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal 10.

yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Ada pun strategi dalam pencarian *Straight News*,⁷ yang dilihat dari segi substansi atau jenis peristiwa, pencarian berita bias dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. *Beat System*

Beat system yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi untuk dijadikan berita.

b. *Follow up System*

Follow up System yaitu teknik mencari bahan berita dengan menindak lanjuti berita yang telah muncul. Sumber utama dari mana berita diperoleh melalui:

- 1) Wartawan di lapangan. Wartawan mengerti betul bagaimana meliput peristiwa, informasi penting dan ke mana mengumpulkan informasi
- 2) Kontak atau hubungan dengan pusat informasi. Petugas kepolisian, staf rumah sakit, sipir penjara, preman di terminal, petugas pengawas bandara adalah beberapa contoh pusat - pusat informasi penting
- 3) Internet. Internet berguna untuk memperoleh bahan rujukan atau referensi bagi wartawan guna melengkapi beritanya. internet dapat dipakai juga sebagai sumber langsung pemberitaan dengan

⁷Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 15.

menggunakan berita yang diproduksi dalam pemberitaan oleh kantor berita online yang melakukan *up dating* berita secara berskala dan cepat.

- 4) Saksi mata. Diupayakan untuk mendapatkan saksi mata lebih dari satu supaya mendapatkan akurasi setinggi – tingginya
- 5) Pendengar. Sering kali pendengar menyampaikan kejadian yang memang layak untuk ditindaklanjuti menjadi sebuah berita
- 6) *Freelance*. Mereka mengirimkan laporan jika ada hal - hal khusus yang tidak mungkin diliput sendiri oleh wartawan, atau karena latar belakang keahlian di bidang yang mereka laporkan
- 7) Siaran pers. Disiapkan oleh petugas hubungan masyarakat dari suatu lembaga untuk bahan awal melakukan penggalan lebih jauh

Setelah mengetahui cara dalam melakukan pencarian berita, dibutuhkan beberapa strategi yang harus diketahui oleh seorang jurnalis untuk meliput berita yang menarik perhatian pendengar. Dalam melakukan pencarian berita, strategi yang harus diperhatikan antara lain:⁸

- 1) Sebelum melakukan liputan, reporter harus memiliki bekal tentang apa saja yang harus dilakukan. Agar tidak *blank*, diusahakan membuat kerangka acuan atau TOR (*term of reference*).

⁸Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal.16

- 2) Reporter harus menguasai topik pembicaraan, tidak buta terhadap pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber melalui metode wawancara. Wawancara bertujuan untuk mewakili kepentingan masyarakat banyak untuk memperoleh informasi yang relevan bagi kehidupan masyarakat.
- 3) Mempelajari terlebih dahulu peristiwa tersebut dalam konteks pemberitaan. Peristiwa yang baik adalah memiliki nilai berita sehingga layak untuk diangkat menjadi suatu berita,

2. Berita

Bill Kovach dan Tom Rosenstil menyatakan, *News is the part of communication, that keeps us informed of the changing event, issues, and characters in the world outside*. Berarti berita adalah bagian dari komunikasi yang memberikan informasi kepada kita mengenai peristiwa, isu dan sesuatu yang unik (khas) di dunia. Mithchell V. Charnley mengatakan, *News is the timely report of facts or opinion that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people*. Ini berarti berita adalah laporan yang actual mengenai fakta peristiwa atau pendapat yang memiliki daya tarik dan berguna bagi masyarakat luas. Jadi menurut Charnley, berita tidak hanya berasal dari peristiwa, tetapi juga pendapat nara sumber yang actual, menarik dan berguna bagi masyarakat. Ini memang logis.

Berita adalah informasi yang hangat, akan tetapi berita dapat pula dibuat berdasarkan gelagat tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan ada peluang, tetapi tidak banyak, untuk membuat ramalan, proyeksi, bahkan spekulasi. Akan tetapi bidang ini sangat peka bagi jurnalis, terutama mereka yang baru memulai menjadi jurnalis. Terlepas dari bagaimanapun orang menafsirkan definisi berita, ramalan atau spekulasi yang dapat diandalkan dengan baik harus didasarkan atas “informasi yang hangat”. Itu berita.

Jadi, kalau disimpulkan berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau fakta pendapat atau kedua-duanya yang actual, menarik dan berguna bagi sebagian besar audiens serta disampaikan melalui media massa (TV, Radio, Surat kabar, Majalah dan On Line) secara periodik.

Dunia jurnalistik mempunyai jenis - jenis berita, antara lain:

1. *Straight News* yaitu berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.
 2. *Depth News* yaitu berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal - hal yang ada di bawah suatu permukaan.
 3. *Investigation News* merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
 4. *Interpretative News* yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian warga berdasarkan fakta yang ditemukan.
- Kelima,

5. *Opinion News* yaitu berita mengenai pendapat seseorang, biasanya cendekiawan, ahli mengenai suatu hal peristiwa.⁹

3. Berita Kriminal

Secara harfiah kriminal berasal dari bahasa Inggris, yakni *criminology*. Dalam bahasa Belanda kriminologi berasal dari dua kata, *crimen* dan *logos* yang berarti kejahatan dan ilmu. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kriminal berarti bersangkutan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana. Berarti kriminal adalah tindak kejahatan yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana.

Definisikan berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian. (Assegaf ,1991) Menurut penulis, berita kriminal sebenarnya tidak hanya diperoleh dari pihak kepolisian. Kalau berita kriminal hanya mengandalkan laporan dari kepolisian berarti kita hanya menjadi “corong” polisi. Padahal berita kriminal harus akurat dan berimbang. Oleh karena itu, berita kriminal juga dapat dilaporkan dari Tempat Kejadian Perkara (TKP). Ada korban, saksi dan ada barang bukti mengenai tindak kejahatan sudah bisa menjadi laporan. Tidak selalu harus menunggu keterangan polisi. Kita harus melaporkan berita itu secepat mungkin untuk mengejar aktualitas. Keterangan polisi dapat kita minta kemudian. Sebab pada kenyataannya,

⁹Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.

terkadang wartawan lebih cepat sampai di TKP dari pada pihak kepolisian.

Peranan masyarakat dalam penegakan hukum mengenai tindakan kriminal yang diatur dalam Undang - Undang No. 8 tahun 1991 tentang kitab Undang - Undang hukum acara pidana sebagai produk hukum nasional pengganti HIR yang memiliki sebelas asas dalam upaya penegakan hukum. Asas penegakan hukum yang cepat, tepat dan biaya ringan, sehingga saat ini belum sepenuhnya mencapai sasaran seperti yang diharapkan masyarakat. Seperti banyak ditemui sikap dan perilaku penegak hukum yang merugikan masyarakat maupun keluarga korban.

Banyak faktor yang mempengaruhi belum berperannya masyarakat secara baik dan optimal sesuai ketentuan dalam proses penegakan hukum, disamping itu masih banyak ditemui hambatan atau kendala-kendala yang merugikan masyarakat selama proses penegakan hukum tersebut. Beberapa upaya meningkatkan peranan masyarakat dalam penegakan hukum:

- a. Masyarakat harus menyadari bahwa dalam proses penegakan hukum, bukan merupakan tanggung jawab aparaturnya semata, tetapi merupakan tanggung jawab masyarakat dalam upaya menghadapi, menanggulangi, berbagai bentuk kejahatan yang merugikan dan meresahkan masyarakat itu sendiri.

- b. Dari doktrin ketahanan dan keamanan nasional, di masyarakat telah dibentuk HANRA (Pertahanan Rakyat Semata) dan HANSIP (Pertahanan Sipil).
- c. Dalam proses penegakan hukum, anggota masyarakat sangat berperan dalam mengungkapkan pelanggaran atau kejahatan yang terjadi selaku saksi dalam perkara tersebut
- d. Masyarakat dilarang menghakimi sendiri, apabila terjadi pelanggaran atau kejahatan didaerahnya.
- e. Peranan masyarakat dalam proses GAKUM ini sangat diharapkan dan dilindungi oleh hukum.
- f. Penerangan hukum, penyuluhan hukum yang dilakukan oleh instansi pemerintah selama ini ditunjukan juga agar masyarakat menyadari hak dan kewajibannya termasuk peran serta tanggung jawabnya dalam proses penegakan hukum.¹⁰

4. Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena

¹⁰Soejono, *Kejahatan & Penegakan Hukum Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 3

gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹¹

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.¹² Sedangkan menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan dilepas dimana saja.¹³

a. Fungsi Radio Dalam Masyarakat

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media massa umumnya mempunyai fungsi yang sama. Sebagai alat memberi informasi (fungsi informatif), artinya melalui isinya seseorang dapat mengetahui, memahami sesuatu. Sebagai alat yang mendidik (fungsi edukatif), artinya isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. Sebagai alat penghibur (fungsi entertainment), yakni melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, mengisi waktu luangnya.

Perbedaan masing-masing media dapat ditinjau dari berbagai aspek. Misalnya dari sifat lambang komunikasi yang

¹¹Asep Syamsul, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009), hlm. 12

¹²Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: ARMICO, 1984), hlm. 81

¹³HA. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

digunakan untuk mengkonritkan pesan pesan yang disampaikan. Hal ini akan jelas terlihat antara media cetak dengan media elektronika. Malahan sesama media elektronika juga berbeda, misalnya antara televisi dan radio.

Media cetak seperti surat kabar atau mejalah, menyampaikan informasi dengan lambang-lambang tercetaknya, sehingga menerpa indra penglihatan. Karena lambang yang digunakan dominan bahasa tulisan. Televisi dan film lambangnya bersifat audiovisual, sehingga dapat menerpa indra mata dan telinga seseorang. Untuk itu tidak mutlak membutuhkan syarat kemampuan membaca dari khalayaknya. Karena visualisasi gambar hidup yang disampaikannya media ini adalah bahwa lambang-lambangnya dapat menggambarkan sesuatu objek lebih mendekati kebenaran.

Sebagai salah satu media elektronika radio mempunyai sifat-sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan yang dimilikinya dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada masyarakat. Lambang komunikasi radio bersifat auditif, terbatas kepada rangkaian suara atau bunyi yang hanya menerpa indra telinga. Karenanya radio tidak menuntut khalayaknya untuk memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat melainkan sekedar kemampuan mendengar. Dengan keterbatasannya itu, radio memiliki keunggulan. Sejalan dengan kemajuan teknologi, generasi pesawat radio kini amat canggih.

Banyak pesawat radio transistor berukuran kecil dengan kemampuan daya tangkap yang tinggi, serta harganya relatif murah.

Ketika mendengarkan siaran radio, seseorang bisa sambil mengerjakan aktifitas lainnya. Hal ini sulit dipenuhi dengan media lain. Informasi yang disampaikan selintas melalui radio menjadi pengetahuan tentang suatu kejadian atau peristiwa, atau tentang pendapat seseorang atau setidaknya pokok-pokonya. Jika ingin mengetahui secara lebih luas atau lengkapnya, biasanya bisa diketahui melalui media cetak. Informasi melalui radio lebih aktual, dan lebih cepat penyampaiannya. Karena secara teknis memungkinkan dibanding dengan media lain seperti surat kabar atau televisi. Berkaitan dengan informasi, setiap jam RRI menyampaikan warta berita, yang di-relay (sambungan siaran atau dipancarluaskan) secara nasional oleh semua pemancar radio di Indonesia.¹⁴

b. Pemerintah dan Swasta

Dari sudut kepemilikan dan pengelolaan stasiun pemancar radio dapat diklasifikasikan menjadi radio pemerintah seperti RRI, Radio Pemerintahan Daerah (PEMDA), dan radio swasta yang tergabung dalam Organisasi Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai radio resmi pemerintah berdiri tanggal 11 September 1945, sehingga pada

¹⁴Moeryanto, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Sumber Ilmu, 2000), hlm. 4

setiap tanggal tersebut diperingati hari radio di negara kita. Sebagai media resmi pemerintah, usia RRI sebaya dengan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Walaupun dalam perkembangannya media radio tak secepat media elektronik televisi, kita yakin bahwa telah banyak peran RRI dalam pembangunan bangsa kita melalui dari awal berdirinya, tatkala berusaha untuk mempertahankan bangsa kita sampai kita memasuki pembangunan jangka panjang (PJP) tahap kedua yang dimulai pada april tahun 1994.

Dalam masa baktinya selama setengah abad mengudara, RRI secara bertahap berusaha memberikan program siaran agar disenangi masyarakat. Rangkaian program RRI dikelompokkan dalam acara pemberitaan dan penerangan, acara pendidikan dan agama, serta acara kebudayaan dan hiburan. Masing-masing kelompok dijabarkan dengan beberapa cara yang lebih spesifik. Untuk memenuhi tiga kelompok acara tersebut RRI berusaha memaksimalkan kata-kata, musik, dan efek suara.

Sebagai media komunikasi massa RRI mempunyai posisi yang sangat strategis. Hal ini beralasan, sebab informasi melalui radio sangat mudah dan dapat dengan cepat disampaikan, juga sifatnya lebih professional. Disamping itu, jangkauan geografisnya lebih luas dibandingkan media massa lainnya, termasuk juga bila dibandingkan dengan media televisi. Didalam jaringan media

elektronik, pemilikan radio jauh lebih memasyarakat, sampai ke pelosok desa. Sehingga radio memiliki kemampuan besar untuk membentuk pendapat umum.

G. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang artinya penelitian yang bersifat induktif yang membiarkan permasalahan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan – catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan – catatan lain.¹⁵ Penelitian deskripsi dalam kosakata bahasa Indonesia berarti menjelaskan atau menggambarkan. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya¹⁶. Jenis penelitian ini field research (penelitian lapangan) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden untuk menghimpun data dan informasi tentang masalah tertentu.

1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan strategi pemasaran.

¹⁵ Muhajirin dan Maya Panorama, “*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta; Idea Press, 2017) hal, 24.

¹⁶ Muhajirin dan Maya Panorama, “*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta; Idea Press, 2017) hal, 26-27.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁷. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada karyawan Lembaga Penyiaran Publik Di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen¹⁸. Peneliti menggunakan dokumen seperti buku atau arsip lainnya. Dokumen tersebut bisa dilihat di internet atau buku dan arsip lainnya yang bersangkutan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini di lakukan dengan beberapa metode, yaitu.

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpul data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 308.

¹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). 309

informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden¹⁹. Guna mendapatkan informasi akan Strategi pencarian berita kriminal, peneliti mewawancarai secara langsung, seperti mengajukan beberapa pertanyaan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya²⁰.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Ada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya²¹.

¹⁹P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Citra, 2011). Hal 39.

²⁰P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Citra, 2011). Hal. 62

²¹Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal 81.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah. Analisa data adalah penyederhanaan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk mudah dibaca dan dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisis data kualitatif.²² Mengapa penulis mengambil data Kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang mengelolah data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar mudah dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya.²³ Adapun prosedur analisis dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif oleh Miles dan Haberman,²⁴ sebagaimana uraian berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap eksplorasi data observasi, wawancara, studi literatur dan dokumen serta temuan data – data yang relevan lainnya selama proses penelitian dilakukan.

²²Plus A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), Hal 384.

²³Muhajirin dan Maya Panorama, “*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta; Idea Press, 2017) hal, 27.

²⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 70

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap memilih dan mengabstraksikan serta mengubah data kasar yang muncul dari temuan data lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengorganisir data untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah proses memilih data yang disesuaikan dengan fokus penelitian

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penjelasan akhir tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya dan menunjukkan kesimpulan yang mendalam dari temuan data penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri atas Bab-Bab untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan skripsi, maka penulis membuat sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang berisikan konsep yang berkenaan dengan objek penulisan, yaitu latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, Kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang Kajian Teoritis yang membahas pengertian strategi, berita, kriminal dan media masa dalam meliput berita.

BAB III : Berisi tentang gambaran wilayah penelitian yang berisi gambaran umum RRI Palembang, visi dan misi serta tugas dan prinsip RRI Palembang.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi bagaimana Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang serta faktor apa saja yang menghambat dalam pencarian berita tersebut.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Menurut Effendy strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan harapan dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁵

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu *strategy*, dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dijelaskan bahwa “*strategy is a plan that is intended to achieve a particular purpose*”. Artinya, strategi adalah sebuah rencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan khusus. Definisi strategi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁶

Kinner dan Taylor yang dikutip oleh A. Usmara, mendefinisikan strategi yaitu *broad principles as to how the marketing program is to operate in achieving objective*. Artinya, prinsip besar bagaimana program pemasaran dioperasikan untuk mencapai tujuan.

Morrison, M.A. dalam bukunya *Manajemen Public Relations* menyatakan bahwa peran dan fungsi hubungan masyarakat dapat diwujudkan

²⁵Effendy Onong, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), hal 8.

²⁶Aston M Moelino., dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 964.

dalam program kegiatan humas yang telah dirancang sebelumnya dengan strategi yang tepat agar dapat berjalan dengan baik.²⁷

Menurut Chandler dalam bukunya *Strategy and Structure: Chapters in the history of the American Industrial Enterprise*, Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi, dan penerapan serangkaian tindakan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini.²⁸

Sedangkan menurut Eti Rohayati dalam bukunya *system informasi manajemenpendidikan*, strategi adalah suatu kesatuan yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapi, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.²⁹

Strategi *Public Relations* adalah manajemen hubungan antara organisasi dan khalayak yang berpariasi dengan skala prioritas yang berbeda di setiap waktunya. Studi manajemen lingkungan telah menambah penekanan ranah *Public Relations* dalam dimensi organisasi yang lebih dari sekedar memperoleh keuntungan dan untuk memasukkan tanggung jawab social sebagai salah satu ukuran kesuksesan. Kegiatan *Public Relations* berperan penting bagi kebijakan organisasi berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi aktifitas bisnis perusahaan. Faktor-faktor ini termasuk

²⁷Morrison, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm, 125.

²⁸Chandler, A.D, *Strategi and Structure: Chapters in the History of the American Industrial Enterprise*, (Cambridge: MA:MIT Press, 1962), hlm, 14

²⁹Eti Rohayati, *Sistem Informasi Management Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm, 27.

statifikasi social, kesejahteraan social, serta proses-proses politik, peraturan yang berhubungan dengan operasi perusahaan dan hukum. Semua faktor ini perlu dipahami karena dapat mempengaruhi reputasi organisasi di mata public.³⁰

Dari definisi-definisi tersebut kesemuanya mengarahkan pada pencapaian tujuan. Artinya, pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh strategi itu sendiri.

Untuk mewujudkan mimpi menjadi kenyataan atau mencapai tujuan diperlukan strategi yang efektif. Ada beberapa kriteria strategi yang efektif yaitu:

1. *Clear decisive* (tujuan yang jelas)
2. *Maintaining the initiative* (berinisiatif)
3. *Concentration* (konsentrasi/fokus)
4. *Flexisibility* (fleksibel)
5. *Coordinated and committed leadership* (kepemimpinan yang terkoordinasi)
6. *Surprise* (unsur surprise)
7. *Security* (keamanan).³¹

³⁰Oliver Sandra, *Strategi Public Relations*, (Jakarta, Erlangga, 2007), hlm, 13.

³¹J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategy* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm 11-12

B. Berita

1. Pengertian berita

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebagian besar media massa di samping *views* (opini, pendapat). Mencari dan menyusun berita lalu menyiarkannya lewat media, merupakan tugas pokok jurnalis/reporter/wartawan. Tidak ada rumusan tunggal mengenal pengertian berita. Bahkan *“news is difficult to define, because it involves many variabel factors.”* Kata Earl English dan Clarence Hach. Berita sulit didefinisikan, sebab mencakup banyak faktor variabel. “Berita lebih mudah dikenali daripada diberi batasannya.” timpal Irving Resenthall dan Marton Yarmen.

Pakar lain seperti Dean M.Lyle Spencer, Williard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood Seperti dikutip Dja’far H. Assegaf, sama-sama menekankan unsur “menarik perhatian” dalam definisi berita yang mereka buat. “Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian khalayak pembaca,” kata mereka.

Mitchell V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan jurnalis, ia mengatakan, “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan pembaca”.

Dari pengertian tersebut, terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita yang layak dipublikasikan (layak muat) di media massa yaitu :

- a. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*). “Tulisan jurnalistik, “kata Al Hester, “adalah tulisan yang memberi pemahaman pada pembaca atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya.
- b. Nyata, (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. “seorang wartawan harus menulis apa yang benar saja,” ujar M.L Stein (1993:26), seraya mengingatkan, “Jangan sekali-kali mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jika sumber anda dapat dipercaya, itulah yang paling penting.”
- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak,

juga berita yang bersifat menghibur (lucu), atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).³²

2. Jenis – Jenis Berita

Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain:

- a. *Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini
- b. *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan
- c. *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber
- d. *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya/reporter
- e. *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.³³

3. Mencari Berita

Mengenai teknik mencari berita, berikut dikutipkan secara singkat beberapa poin penting cara mencari berita, sebagaimana dimuat dalam

³²Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.1-3

³³Ibid, h..4

pedoman untuk wartawan (1992), yang disusun berdasarkan petunjuk dari reporter-reporter yang berpengalaman.

- a. Miliki rasa ingin tahu. Jika tidak memiliki hal ini, anda tidak akan menjadi reporter yang baik. Munculkan terus pertanyaan *mengapa*
- b. Tinggalkan kantor. Berita tidak muncul dibalik mesin pendingin ruang di kantor
- c. Bicaralah dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Perhatikan apa yang anda dengar dari orang-orang disekitar anda
- d. Baca koran anda sendiri. Banyak reporter tidak suka membaca tulisan orang lain, termasuk teman sendiri. Ikuti perkembangan koran anda
- e. Jangan segan-segan meniru ide-ide dari surat kabar lain, tapi jangan pula menjadi reporter yang selalu meniru, karena anda akan kehilangan kreativitas sendiri
- f. Baca pernyataan-pernyataan resmi, meskipun terasa membosankan. Pernyataan itu mungkin mengandung bibit berita
- g. Perhatikan televisi dan dengarkan radio. Media-media itu sekali-sekali menampilkan berita baik yang bisa anda angkat dan kembangkan
- h. Sediakan suatu map peristiwa mendatang (maksudnya, catatan tentang jadwal atau agenda acara yang bisa menjadi berita, seperti seminar, peresmian, turnamen, perayaan hari-hari besar, dan sebagainya
- i. Kunjungilah pasar dan pameran
- j. Mengobrolah dengan sesama reporter
- k. Gunakan waktu untuk berkeliling kota anda, berbaurilah dengan masyarakat jangan asingkan diri anda
- l. Sekali-kali pergilah menyendirid dan berpikir untuk memunculkan ide pencarfian/pembuatan berita.
- m. Berita diperoleh dengan cara yang jujur.
- n. Meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkan.
- o. Sebisanya membedakan antara kejadian fakta dengan opini.
- p. Tidak memberitakan keterangan yang diberikan secara *off the record* (*for your eyes only*).³⁴

³⁴Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2000), h. 6.

C. Berita Kriminal

Secara harfiah kriminal berasal dari bahasa Inggris, yakni *criminology*. Dalam bahasa Belanda kriminologi berasal dari dua kata, *crimen* dan *logos* yang berarti kejahatan dan ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriminal berarti bersangkutan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana. Berarti kriminal adalah tindak kejahatan yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana.

Kriminalitas ialah tindak kejahatan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar baik oleh wanita ataupun pria yang merugikan orang lain. Kriminalitas bukanlah warisan ataupun bawaan sejak lahir. Kriminalitas merupakan sebuah tindakan yang bersifat negatif, dimana setiap pelakunya akan dijerat dengan berbagai macam pasal yang telah diatur penerapannya di dalam undang-undang yang berlaku. Seorang pelaku criminal tidak selalu identik dengan kelakuan atau kehidupan yang kacau dan berantakan, namun beberapa orang bisa saja menjadi seorang pelaku kriminal secara “tidak sengaja” atau dalam kondisi terdesak untuk menyelamatkan dirinya.

Timbulnya tindak kriminalitas salah satunya disebabkan karena kebutuhan akan benda-benda material terbatas, sementara cara untuk memperoleh benda itu juga terbatas. Kita juga mengetahui bahwa keinginan manusia terhadap materi tidak terbatas. Sudah menjadi kodrat alamiah, apabila kebutuhan salah satu telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya

akan segera timbul, begitu seterusnya tanpa henti. Dengan demikian manusia berusaha untuk memenuhi dengan berbagai cara, tidak mustahil dalam memenuhi kebutuhan itu dilakukan dengan cara-cara melanggar hukum. Begitu juga benda dapat menyebabkan terjadinya kejahatan lainnya seperti pencurian, penipuan, penggelapan dan bahkan pembunuhan.³⁵

Secara harfiah, kriminologi berasal dari kata “crimen” yang berarti kejahatan atau penjahat dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Secara istilah, menurut Sutherland dan Cressey dikutip oleh Made Darma Weda, kriminologi adalah proses pembentukan hukum, pelanggaran hukum, dan reaksi terhadap pelanggaran hukum.

Michael dan Alder berpendapat bahwa kriminologi adalah keseluruhan keterangan mengenai perbuatan dan sifat dari para penjahat, lingkungan mengenai perbuatan dari sifat dari penjahat, lingkungan mereka, dan cara mereka secara resmi diperlukan oleh lembaga-lembaga penertib masyarakat dan oleh para anggota masyarakat.³⁶

Saheroji menyatakan kejahatan adalah perbuatan yang melanggar hukum atau dilarang Undang-undang. TB Ronny N. Nitibaskara mengemukakan kejahatan adalah suatu tindakan yang disengaja atau kelalaian yang dapat dikenai sanksi pidana oleh hukum (*Crime as an act or omission punishable by law*).

Definisikan berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian. Menurut penulis, berita

³⁵M.Zaidan Ali, *Kebijakan Kriminal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm, 269.

³⁶W.M.E Noach, *Kriminologi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014), hlm, 30.

kriminal sebenarnya tidak hanya diperoleh dari pihak kepolisian. Kalau berita kriminal hanya mengandalkan laporan dari kepolisian berarti kita hanya menjadi “corong” polisi. Padahal berita kriminal harus akurat dan berimbang. Oleh karena itu, berita kriminal juga dapat dilaporkan dari Tempat Kejadian Perkara (TKP). Ada korban, saksi dan ada barang bukti mengenai tindak kejahatan sudah bisa menjadi laporan. Dalam KUHP kejahatan antara lain menyangkut pemalsuan (pasal. 244-245), perzinahan (284), melanggar kesopanan (pasal. 281-283), perkosaan (pasal. 285), pencabulan (pasal.289), sodomi (pasal.292), Perjudian (pasal.303), penculikan (pasal.328), pemalsuan (pasal.244-245), ancaman (pasal.336), pembunuhan (338-350), penganiayaan (pasal.351-358), kelalaian (pasal. 359-361), pencurian (pasal.362-367), pemerasan (pasal.368-371), penggelapan (pasal.372-377) dan penipuan (pasal.378-395).

Sebenarnya berita kriminal dibagi dalam dua golongan yakni berita kriminal menyangkut kelas bawah dan berita kriminal menyangkut kalangan atas. Pada dasarnya kejahatan dibagi dua, yakni *Blue Collor Crime* dan *White Collor Crime*. *Blue Collor Crime* menyangkut kejahatan konvensional seperti pembunuhan, pencurian dan sebagainya. Para pelaku dideskripsikan memiliki stereotip tertentu, misalnya dari kelas bawah, kurang terdidik, dan miskin. Sedangkan *White Collor Crime* mengenai kejahatan yang berhubungan dengan jabatan. Pelaku sering digambarkan memiliki penghasilan tinggi, berpendidikan tinggi dan memiliki jabatan terhormat di masyarakat. Kejahatan pada kategori ini dilakukan sangat halus, licik dan

bahkan berkedok di balik kekuasaan atau wewenang seperti KKN dan penyalahgunaan fasilitas.

Kejahatan *White Collar Crime* biasanya juga banyak menyangkut masalah ekonomi dalam perdagangan valas dan perbankan (*Crime by The Dampak Berita Kriminal di TV Bank*) seperti: penyalahgunaan wewenang dengan memberi suap, kolusi, pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dalam Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), dan kejahatan di bidang kartu kredit.

Berdasarkan pengertian berita dan kriminal dapat disimpulkan berita kriminal adalah laporan tentang fakta peristiwa dan fakta pendapat atau kedua-duanya menyangkut tindak kejahatan *Blue Collor Crime* maupun *White Collar Crime* yang actual, menarik dan berguna bagi sebagian besar audiens serta disampaikan melalui media massa (SK, Majalah, TV, Radio dan Media On Line) secara periodik.³⁷

D. Radio

1. Pengertian Radio

Sejarah media penyiaran sebagai suatu penemuan industry teknologi yang berawal ditemukannya radio oleh para ahli teknik di Eropa dan Amerika. Sejarah media peyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Herts pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang media. Upaya itu kemudian diteruskan oleh

³⁷Arifin S. Harahap, *Dampak Berita Kriminal di TV*, Jurnal Komunikologi Volume 11 Nomor 2, September 2014

Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Itali yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim oleh Marconi itu berhasil menyeberangi Samudera Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.

Radio awalnya cenderung diremehkan dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi tranmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk penyampaian informasi dan berita. Radio lebih banyak dimanfaatkan oleh pengusaha untuk tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan politik secara umum. Peran radio dalam menyampaikan pesan dimulai diakui pada tahun 1909 ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Pesawat radio yang pertama kali diciptakan, memiliki bentuk yang besar dan tidak menarik serta sulit digunakan karena tenaga listrik dan baterai yang berukuran besar. Tahun, 1926 perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya. Pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik yang ada di rumah sehingga lebih praktis, menggunakan dua knop untuk mencari sinyal, antena dan penampilannya yang lebih baik menyerupai peralatan furniture.³⁸

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana.

³⁸Morissan,*Sejarah Radio*,(Jakarta, Cipta Mega, 2013), hlm. 4.

Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.³⁹

2. Berita Radio

Sebetulnya belum ada definisi yang sangat tepat untuk menggantikan istilah *Radio News*, kecuali kesepakatan bahwa *news is big business*. Sebagai bahan perbandingan, ada beberapa pendapat pakar radio yang bisa dipicu, yaitu:

Paul D. Maessenner, dalam bukunya *here's the news*. *News* adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat pendengar. Berita radio dapat pula berarti: apa yang terjadi saat ini, apa yang terjadi, dan apa yang akan terjadi.

Prof. Mitchel V. Charnley, dalam bukunya *Reporting*. *News* adalah laporan tentang fakta atau opini yang menarik perhatian dan penting, yang dibutuhkan sekelompok masyarakat. James M. Neal dan Mitchel V Charnley mengartikan berita radio sebagai laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecerendungan situasi kondisi, interpretasi yang

³⁹Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), hlm 5.

penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Curtis Beckmann, *Post President RTNDA*. Berita diartikan sebagai laporan atas opini atau peristiwa yang penting bagi sejumlah besar khalayak. Berita yang besar adalah liputan opini dan peristiwa, yang sangat dibutuhkan pula bagi banyak orang. (*News is the report of opinion or event that is significant to a great number of people. The great news story is that report of opinion or event that is of the greatest significance to the greatest number of people*).⁴⁰

Dari beberapa literatur di atas dapat dikatakan bahwa definisi berita radio adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan opini yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik bagi sebanyak mungkin orang, dan disiarkan melalui media radio secara berkala. Berita radio menjawab persoalan apa yang terjadi, dan bagaimana peristiwa tersebut berlangsung.

Beberapa literatur luar negeri tidak menyebut *news* secara definitif, tetapi langsung memberi contoh yang mengacu nilai-nilai kelayakan berita. Misalnya, *news* adalah kerusuhan, konflik, politik, prestasi manusia, peristiwa aneh, dan sebagainya (definisi operasional).

a. Karakter Berita Radio

Berdasarkan definisi berita radio, maka karakter berita radio dapat ditentukan sebagai berikut:

⁴⁰Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), hlm 7-8

1) Segera dan cepat

Laporan peristiwa atau opini di radio harus sesegera mungkin dilakukan untuk mencapai kepuasan pendengar dan mengoptimalkan sifat kesegeraannya sebagai kekuatan radio.

2) Aktual dan faktual

Berita radio adalah hasil liputan peristiwa atau opini yang segar dan akurat sesuai fakta, yang sebelumnya tidak diketahui oleh khalayak. Opini terkait dengan upaya pendalaman liputan (investigasi) atas suatu data atau peristiwa.

3) Penting bagi masyarakat luas

Harus ada keterkaitan dengan nilai berita (*news value*) yang berlaku dalam pengertian jurnalistik secara umum, guna memenuhi kepentingan masyarakat. Lebih lanjut soal nilai berita akan dibahas dalam bab tersendiri.

4) Relevan dan berdampak luas

Masyarakat selaku pendengar merasa membutuhkannya dan akan mendapatkan manfaat optimal dari berita radio, yaitu pengetahuan, pengertian, dan kemampuan bersikap atau mengambil keputusan tertentu, sebagai respons atas sebuah berita.

5) Lokal-emosional

Berita menjadi alat komunikasi antar individu pendengar dengan masyarakat sekitarnya. Efektivitas. Efektivitas berita tergantung pada aspek kedekatan atau lokalitasnya dengan pendengar secara geografis dan psikologis, serta keterlibatan aktif mereka secara emosional dan interaktif.

6) Personal

Komunikasi berita radio berlangsung seperti seseorang yang sedang bercerita atau membicarakan sesuatu dengan temannya. Prosesnya memberikan kesan bahwa penyiar sedang berbicara dengan pendengar sehingga akrab ditelinga, bukan terkesan membacakan sesuatu.

b. Bentuk berita radio

Bentuk pemberitaan yang lazim di radio:

- 1) Berita tulis (*writing/ news adlibs/ spot news*), yaitu berita pendek yang bersumber dari media lain atau ditulis ulang. Bisa pula berupa liputan reporter yang teksnya diolah kembali di studio
- 2) Berita bersisipan (*news with insert*), yaitu berita yang dilengkapi atau di-mix dengan sisipan suara narasumber
- 3) *News feature*, yaitu berita atau laporan jurnalistik panjang yang bersifat *human interest*

- 4) *Phone in news*, yaitu berita yang disajikan melalui laporan langsung reporter via telepon
- 5) Buletin berita (*news bulletin*), yaitu gabungan beberapa berita pendek yang disajikan dalam satu blok waktu
- 6) Jurnalisme interaktif (*news interview*), yaitu berita yang bersumber pada sebesar mungkin keterlibatan khalayak, misalnya wawancara masyarakat lewat telepon, *vox-pops*, atau berita yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pelapor (reporter dadakan), baik mereka sebagai pelaku maupun sekadar saksi mata kejadian.⁴¹

c. Sumber-sumber berita radio

Pada dasarnya, siapa pun dan dimana pun dapat menjadi dan terdapat sumber-sumber berita. Persolaannya adalah hanya pada kelayakan dari seni nilai berita dan cara memperolehnya. Secara umum, sumber berita dapat dibagi dua:

- 1) Primer/langsung (*getting*), dengan menerjunkan reporter untuk meliput sebuah peristiwa di lapangan. Penggalan berita dilakukan dengan wawancara dan atau laporan pandangan mata
- 2) Sukunder/ tidak langsung (*news room*), antara lain dapat dikutip dari: (a) media cetak (koran, tabloid, majalah), (b) media

⁴¹Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), hlm 11-18.

elektronik (televisi, internet), (c) siaran pers pemerintah/ swasta, (d) network/jaringan dengan kantor berita, (e) pendengar.⁴²

3. Radio Sebagai Media Komunikasi

Dalam interaksi sosial yang sering disebut dengan komunikasi perlu adanya penyelarasan pesan sehingga tidak terjadi salah persepsi atau sering dikenal dengan *Miss Communication*. Menurut Carl I Hovland komunikasi adalah proses dimana seseorang (Komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Dari pemikiran Carl I Hovland bahwa lambang- lambang atau simbol yang diberikan harus dapat langsung direspon kembali untuk mencapai perubahan perilaku dan tidak terjadi *miss communication* atau pemahaman yang keliru. Pada era sekarang perubahan perilaku sering dilihat di media komunikasi masa. Media sering dibicarakan dan dibahas karena memiliki *effect* komunikasi yang langsung direspon oleh khalayak umum karena fungsi media adalah sebagai alat hubung antara komunikator dan komunikan (khalayak umum). Media secara mendasar adalah alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi saluran sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran. Elemen-elemen dari media menentukan bagaimana sebuah kode-kode yang diberikan dapat ditransmisikan. Ada tiga kategori yang dapat diketahui.

⁴²Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta, Lkis, 2001), h. 21

- a. Presentasi media berupa suara, wajah, tubuh dan lain sebagainya yang menggunakan bahasa alamiah seperti mimik wajah, *gesture* dan sebagainya, memerlukan komunikator untuk menyampaikan pesan melalui media ini. Hal ini bisa disebut dengan tindak komunikasi
- b. Media representasi berupa buku, lukisan, gambar, desain dan lain sebagainya. Banyak sekali media yang menggunakan konvensi budaya dan estetik untuk menciptakan teks sejenis media representasi, teks-teks tersebut bersifat representasi dan kreatif. Media ini membuat teks yang dapat merekam media dari kategori 1 dan dapat eksis secara mandiri tanpa komunikator, kategori ini memproduksi karya-karya komunikasi.
- c. Media mekanis berupa *telephone*, radio, televisi, internet dan lain sebagainya. Media ini adalah transmitter-transmitter dari kategori 1 dan 2. Perbedaan utama antara kategori 2 dan 3 adalah media pada kategori 3 menggunakan saluran yang dibuat dengan teknologi, oleh sebab itu masih ditemukan keterbatasan yang terkait dengan sifat teknologi itu sendiri dan lebih terkena imbas gangguan tingkat A dibandingkan media kategori yang kedua. Namun demikian jika dibandingkan dari kategori dengan kategori lain masih tumpang tindih satu sama lain di saat – saat tertentu, maka akan lebih baik jika dikolaborasikan menjadi satu. Kategorisasi merupakan cara mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan juga bisa

mengidentifikasi hal apa yang identik antara kategori tersebut. Jika ditemukan bagaimana sebuah media efektif digunakan maka nantinya media yang tepat dapat diterima oleh khalayak umum.⁴³

⁴³ John Fikse. *Pengantar ilmu komunikasi* (jakarta:Rajawali Pers, 2012), ha.l 30

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah RRI (Radio Republik Indonesia)

Sejarah Radio Republik Indonesia bermula sejak pendiriannya secara resmi pada tanggal [11 September 1945](#), oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa [stasiun radio Jepang](#) di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam, Jakarta. Sehingga menghasilkan keputusan mendirikan [Radio Republik Indonesia](#) dengan memilih [dr. Abdulrahman Saleh](#) sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.

Dengan dihentikannya siaran radio dari semua Hosokyo sejak tanggal 19 Agustus 1945 masyarakat menjadi buta berita, yang sangat menggelisahkan masyarakat adalah tidak diketahui apa yang harus dilakukan setelah Indonesia diproklamasikan sebagai negara merdeka sejak 17 Agustus 1945. Bagi orang radio semakin jelas, bahwa dalam situasi yang demikian, siaran radio merupakan alat yang mutlak diperlukan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk berhubungan dan memberi tuntunan kepada rakyat, apa yang harus dikerjakan.

Pada akhir pertemuan, Dr. Abdulrachman Saleh membuat resume sebagai berikut:

1. Pada satu saat akan ditentukan lebih lanjut, akan menyatakan diri menjadi pegawai Republik Indonesia.

2. Delegasi akan membentuk Persatuan Radio Republik Indonesia, yang akan meneruskan penyiaran dari 8 stasiun di Jawa.
3. Radio Republik Indonesia akan dipersembahkan kepada Presiden dan Pemerintah RI untuk alat hubungan dengan rakyat.
4. Semua hubungan antara Pemerintah dengan Radio Republik Indonesia, hendaknya disalurkan hanya melalui Dr.Abdulrachman Saleh.
5. Berhubungan dengan status penyiaran radio dalam pemerintahan belum ditetapkan, maka untuk sementara waktu akan bekerja sebagai organisasi tersendiri, dengan permohonan agar Pemerintah memberikan bantuan.
6. Berhubung dengan kedatangan tentara Inggris yang mungkin disusul oleh tentara Belanda, maka segala usaha akan diselenggarakan dengan memperhitungkan faktor pertempuran.
7. Mengenai penyerahan alat-alat radio dari tangan Jepang akan diatur sendiri,dan dimana perlu hendaknya Pemerintah memberi bantuan.

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

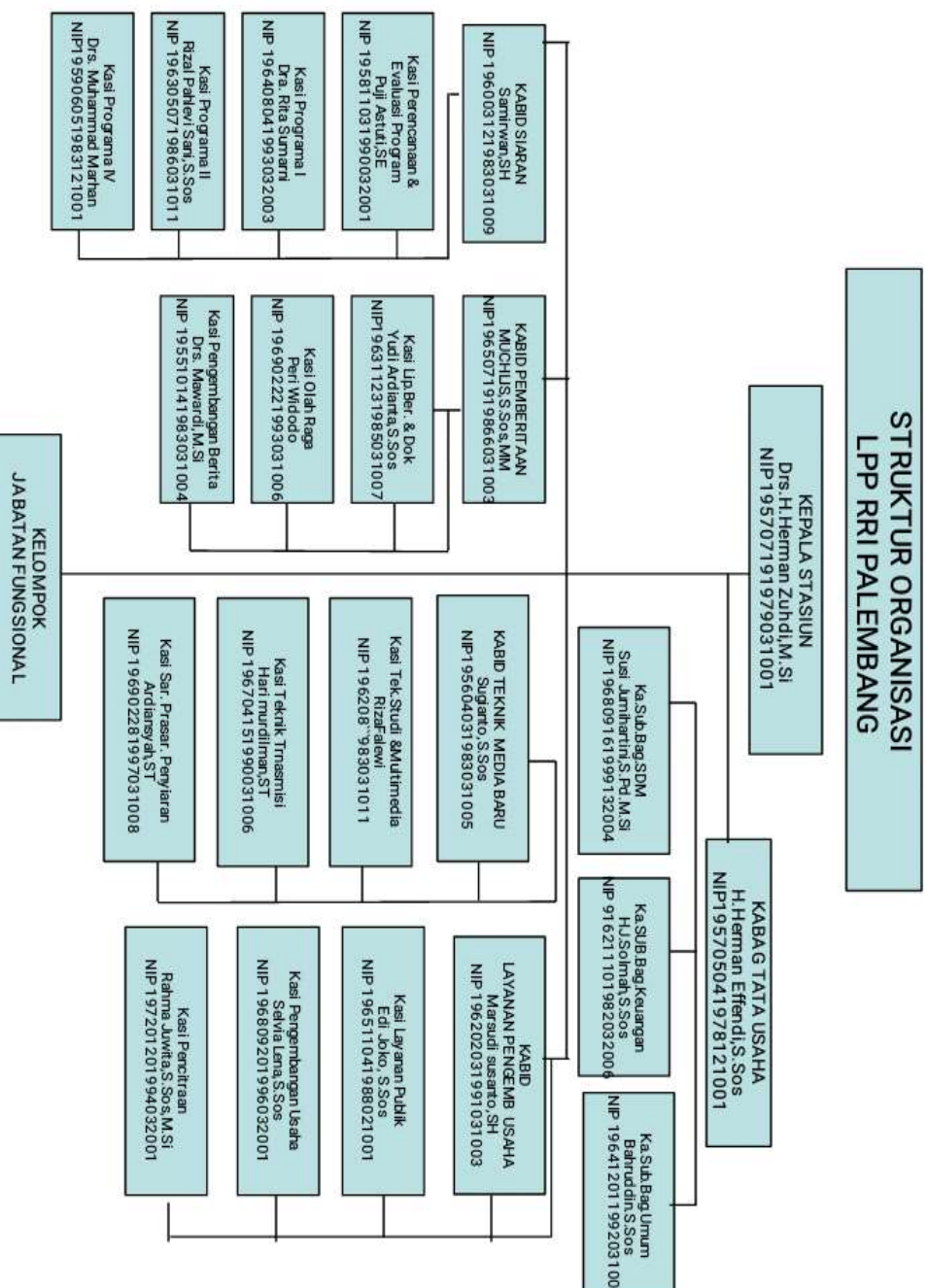
Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-

satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

Berdirinya Radio Republik Indonesia di Palembang diawali dari sebuah lorong kecil kawasan 13 ilir lorong Kebangkitan Jalan Segeran. Awal Januari 1947 pemancar radio yang ada di lorong Kebangkitan dipindahkan ke Muara Enim karena mendapat serangan dari Belanda. Kemudian pada bulan Juli radio di Sumatera Selatan yang berada di kota Palembang, Radio Republik Indonesia didirikan di kota Palembang setahun setelah merdeka yaitu pada tahun 1946.

Radio Republik Indonesia cabang Palembang akhirnya membangun gedung pertama di Jalan Radio KM. 4 No. 2 dan diresmikan pada tahun 1962 bersamaan dengan peresmian gedung wanita di Jalan Kapten A Rivai yang kemudian diresmikan oleh Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno.⁴⁴

⁴⁴ Yacob Leleuya, Kepala Pemberitaan LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 5 Januari 2019, jam 10.00 Wib



B. Tugas Pokok dan Visi Misi LPP RRI

1. Tugas Pokok LPP RRI

Tugas pokok LPP RRI yaitu memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program:

1. Pro 1: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat
2. Pro 2: Pusat siaran kreatifitas anak muda
3. Pro 3: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio
4. Pro 4: Pusat siaran budaya dan pendidikan
5. VOI: Citra & Martabat bangsa didunia internasional siaran setiap hari dengan 8 bahasa asing.
6. Studio produksi luar negeri.

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran :

1. Siaran bersifat independet dan netral
2. Siaran harus memihak pada kebenaran
3. Siaran memberi pemahaman
4. Siaran mengurangi ketidakpastian

5. Siaran berpedoman pada Pancasila, UUD 1945 dan kebenaran, serta peraturan yang lainnya.
6. Siaran harus memihak hanya kepada kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia
7. Siaran harus menjaga persatuan, kesatuan dan Kedaulatan NKRI

2. Visi Misi Lembaga Penyiaran Publik RRI

Visi

Terwujudnya RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Yang Terpercaya Dan Mendunia

Misi

- a. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
- b. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.
- c. Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.

- d. Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.
- e. Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural
- f. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
- g. Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tatakelola yang sesuai dengan prinsip good public governance.
- h. Melibatkan partisipasi public dalam pengelolaan LPP RRI.
- i. Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka
- j. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi serta memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai lembaga atau Instansi dalam dan luar negeri demi memperkuat keberadaan LPP RRI.
- k. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI.

C. Prinsip Lembaga Penyiaran Publik RRI

Prinsip-prinsip dari Lembaga Penyiaran Publik adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Penyiaran Publik RRI adalah lembaga penyiaran untuk semua warga negara Indonesia.

2. Siarannya harus menjangkau seluruh wilayah negara.
3. Siarannya harus merefleksikan keberagaman.
4. Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lainnya.
5. Lembaga Penyiaran Publik RRI harus menegakkan independensi dan netralitas.
6. Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi.
7. Mencerminkan identitas bangsa.
8. Perekat dan pemersatu bangsa.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, yang artinya Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang itu merupakan milik Negara Indonesia dan harus bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia khususnya Palembang dalam segi pemberian informasi yang bervariasi dan berkualitas tinggi. Selain dimiliki Negara Indonesia RRI Palembang juga berfungsi sebagai alat perekat dan pemersatu bangsa Indonesia yang mencerminkan identitas bangsa.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang

Berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari polisi-polisi. Berita yang termasuk ke dalam berita kejahatan adalah pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, penganiayaan dan sebagainya yang melanggar hukum.⁴⁵ Dimana dan kapan saja, berita kriminal mampu menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu apa yang terjadi di sekitar mereka. Secara harafiah kriminologi berasal dari kata "*crime*" yang berarti kejahatan atau penjahat dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari kata-kata tersebut. Kriminologi adalah pengetahuan kejahatan.

Dengan demikian, kriminologi tidak hanya mempelajari tentang masalah kejahatan saja tetapi juga meliputi proses pembentukan hukum, pelanggaran hukum, serta reaksi yang diberikan para pelaku kejahatan.⁴⁶ Suatu informasi yang menyajikan suatu berita kriminal yang membahas suatu kejahatan dan kekerasan didalam lingkup hukum yang ada di Indonesia, dalam pembuatan atau pencarian data yaitu data yang di tempat kejadian perkara dan mempunyai fakta dan aktual yang bersinggungan dengan badan hukum, seperti hanya berita pencurian sepeda motor, pencurian di rumah

⁴⁵Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴⁶Meda, Made Darma. 1995. *Kriminologi*. Raja Grafindo Persada Prakarsa. Hal 83

kosong, perampasan, pembunuhan, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, itu semua sebagian dari tayangan berita kriminal yang dikemas oleh suatu berita yang menayangkan berita kriminal.

Berita kriminal dikemas berbagai macam hal seperti *hard news*, investigasi, komedi, *soft news*, pendalaman kasus permasalahan kriminal yang akan di bahas. Berita kriminal juga di kemas tidak dari sisi pelaku atau korban kejahatan saja, tetapi bisa di buat dari sisi profil seseorang yang di dunia kriminal sepertihalnya hansip, polisi, dan lain-lain. Berita kriminal tidak hanya menampilkan kekerasan tetapi bisa menayangkan suatu perita pesan dan tips tentang kriminal supaya audiens berhati dalam menanggulangi dan mengatasi tindak kriminal, karena kejahatan dapat di cegah. Dalm pendekatan psikologi, keselamatan menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia, sehingga tidak heran apabila berita tersebut memiliki daya rangsang tinggi bagi pemirsanya.⁴⁷

Berita kriminal dapat dikatakan sebagai tipe berita keadaan darurat, yaitu keadaan yang menciptakan drama dan emosi, gempa bumi, kerusuhan, perang, kejahatan (kekerasan), kebakaran atau kecelakaan, memperlihatkan bahaya atau petualangan yang akan menangkap perhatian dan kekhawatiran pemirsa. Pemirsa akan merasakan emosi dan ingin tahu lebih banyak tahu tentang korban, penyelamatan dan hasilnya. Bila keadaan darurat tersebut terjadi dekat rumah. Mereka bahkan akan merasa lebih khawatir karena mereka lebih mungkin kenal dengan seseorang yang terlibat. Kebutuhan

⁴⁷Muda,, Deddy Iskandar, 2006, *Jurnalistik Televisi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hal.

mereka akan informasi lebih besar. Mereka ingin tahu mengapa kejadian tersebut terjadi dan apa yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian serupa.

Dalam pencarian berita diperlukan strategi agar para wartawan mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Sebagian besar sebuah tujuan dapat dicapai dapat ditentukan dengan adanya strategi. Strategi yang baik akan memperoleh hasil yang baik.

Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul – betul menawarkan alternative pemecahan, tidak hanya dataran konseptual melainkan juga opsional. Sebab strategi merupakan suatu prosedur yang mempunyai alternatif pada setiap langkahnya, selain itu perencanaan strategi yang menyeluruh senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang di susun dan di fungsikan dalam rangka mencapai tujuannya.⁴⁸

Namun dalam menjalankan strategi tentunya selalu berpegangan teguh pada prinsip profesi sebagai seorang wartawan dan harus bertanggung jawab atas berita yang disampaikan. Tidak hanya itu, dari hal tanggung jawab pada surat kabar, etika mencari berita, yang ia buat, bagaimana narasumbernya, dan bagaimana tanggapan masyarakat. Tentunya dalam hal ini wartawan harus pandai dalam memilih berita yang akan disampaikan.

⁴⁸Atina Muflihah, *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm 11

Namun wartawan harus mempunyai hubungan yang baik dengan narasumbernya, jika tidak wartawan akan kesulitan mendapatkan bahan untuk dijadikan berita. Untuk itu wartawan wajib memperhatikan kode etik dan sopan santun dalam melakukan kegiatan wawancara maupun peliputan.

Pengelolaan informasi berita diperoleh data tentang pengelolaan informasi berita agar dapat membuat berita dengan baik. Untuk menghasilkan suatu berita yang berkualitas dan bermanfaat untuk orang banyak, dan untuk mendapatkan hasil tersebut maka perlu melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengelolaan informasi berita. Hasil penelitian terhadap faktor tersebut akan dikemukakan sebagai berikut.

1. Perencanaan.

Dalam perencanaan pengelolaan berita, tindakan yang dilakukan adalah meliputi:

- a. Penyusunan program yang sesuai dengan berita atau informasi yang diperoleh misalnya kasus kriminal
- b. Penjadwalan kegiatan
- c. Penganggaran

Ketiga kegiatan ini harus direncanakan dengan seksama, efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan acuan dalam mendukung kegiatan penyiaran pemberitaan LPP RRI Palembang.⁴⁹ Penyusunan program (acara) pemberitaan sudah dilakukan pada divisi pemberitaan LPP RRI Palembang namun perlu dioptimalkan karena perlu diketahui bahwa

⁴⁹Yacob Leleuya, Kepala Pemberitaan LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 9 Januari 2019, jam 10.00 Wib.

penyusunan program pemberitaan tidak disusun secara statis dengan mempertimbangkan berita yang diberikan oleh saksi dalam kasus Kriminal.

2. Pelaksanaan

Untuk mengetahui kinerja reporter sehingga dapat mewujudkan output berita yang aktual dapat dilihat dari proses pelaksanaan. Proses pelaksanaan dimaksud adalah berupa tahapan pengelolaan berita yang sudah dikumpul oleh reporter untuk kembali diudarkan. Proses pelaksanaan memerlukan kemampuan yang baik untuk pengelolaannya karena tanpa kemampuan yang baik, bagaimanapun cepat dan akuratnya informasi yang diterima dan dihimpun tidak akan dapat optimal. Apalagi jika kasus yang diliput adalah berita yang menyangkut aparat hukum. Dalam pelaksanaan, tahap yang diteliti adalah meliputi;

- a. Penentuan topik liputan
- b. Pengumpulan hasil liputan
- c. Koordinasi.⁵⁰

3. Pengawasan

Agar output berita dapat optimal, sangat dibutuhkan tindakan pengawasan sehingga semua target penyiaran yang sudah ditetapkan

⁵⁰ Aditia Abrianto, Wartawan Kriminal LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 2 Desember 2018, jam 10.00 Wib.

dapat diwujudkan dengan baik, tepat dan efektif. Tindakan pengawasan pada LPP RRI Palembang pada dasarnya dilakukan melalui;

- a. Penggunaan perangkat keras. Pengawasan terhadap perangkat keras bertujuan memastikan agar peralatan (perangkat keras) dapat benar-benar berfungsi dengan baik dan efektif agar dapat mendukung kegiatan operasional penyiaran.
- b. Sedangkan pengawasan dalam hal lain seperti melibatkan aparat hukum untuk melindungi dalam pencarian berita kriminal tersebut.

Contoh berita Kriminal Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia di Palembang:

1

Wanita Muda Hangus Terbakar Ditemukan di Indralaya Ogan Ilir, Ditemukan Anting, Jam Tangan

Sesosok wanita dengan perkiraan umur 17-20 tahun ditemukan hangus terbakar di semak-semak Desa Sungai Rambutan Indralaya. Mayat wanita yang hangus terbakar tersebut saat ini berada di rumah sakit Bhayangkara Palembang.

Belum diketahui identitas wanita muda malang tersebut. Polisi tengah menyelidiki siapa identitas wanita muda tersebut. Sejumlah warga Desa Sungai Rambutan SP II Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (OI), mendadak geger.

Pasalnya, Minggu sore (20/1) pukul 16.30, warga dikejutkan dengan temuan mayat berjenis kelamin perempuan yang dalam posisi hangus terbakar di semak Desa Sungai Rambutan.

Saat ditemukan, mayat berjenis kelamin perempuan yang belum diketahui identitasnya itu, dalam posisi diatas alas "spring bad" dengan

kondisi jenazah terlilit kawat tembaga.

Penemuan mayat tersebut berawal pada Minggu sore, (20/1) pukul 16.00, Saksi Tugino (45), saat itu sedang menggembala kambing yang berjarak tak begitu jauh dari lokasi temuan mayat.

Minggu, 20 Januari 2019 21:34

Editor: Siemen Martin

2

Kantor SP2J Kemalingan, Pelaku Gasak CPU Perusahaan

Karmila (38) warga Jl PDAM Lorong Rahmat Kelurahan Bukit Lama Kecamatan IB II Palembang dikejutkan oleh pesan whatsapp yang mengabarkan kantor tempatnya bekerja kemalingan Sabtu (19/1).

Karmila diketahui merupakan karyawan di PT SP2J (Sarana Pembangunan Palembang Jaya) yang berlokasi di Jl Dr AK Gani komplek Monpera Kelurahan 19 Ilir Kecamatan IB I Palembang. Akibat kejadian ini, ia pun mendatangi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polresta Palembang guna membuat laporan.

Kepada petugas, Karmila menuturkan kejadian berawal dari pesan whatsapp yang ia terima dari saksi, Deni (39) "Saya lagi dirumah pak, lalu dapat kabar dari pesan WA katanya kantor kebobolan maling langsunglah saya cek ke kantor sampai dikantor, ternyata barang-barang dikantor sudah hilang," ujarnya.

Akibat kejadian ini, kantor PT SP2J mengalami kerugian berupa satu unit CPU komputer, Satu unit mesin air minum dan tabung gas 3 kg. Usai membuat laporan, ditemani petugas kepolisian langsung mendatangi lokasi kejadian guna olah TKP.

Sementara itu, Kasat Reskrim Polresta Palembang Kopol Yon Edi Winara, melalui Kasubag Humas AKP Andi Haryadi membenarkan adanya laporan korban. "Laporan sudah kita terima dan petugas sudah melakukan

olah TKP untuk menindaklanjuti laporan korban," tutupnya (cr5)

Sabtu, 19 Januari 2019 17:53

Editor: Prawira Maulana

Informasi berita kriminal pada Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang melalui observasi lapangan yang disampaikan oleh Aditia Abrianto dapat diperoleh melalui:

1. Media Sosial

Informasi suatu peristiwa yang bisa didapatkan di media sosial seperti instagram, facebook . Dengan bantuan media sosial ini wartawan lebih mudah dalam mencari berita, yang bahkan kadang berita Kriminal muncul didalam jaringan internet itu sendiri.



Informasi yang terdapat di media sosial *facebook*

2. Aparat hukum, pihak kepolisian, BNN dan Bea Cukai

Pihak – pihak seperti aparat hukum, polisi, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Bea Cukai biasanya ikut terlibat dalam hal penyiaran dan peliputan berita. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyiaran berita serta informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak salah kebenarannya.



Rekan media saat mewancarai pihak Kepolisian

3. Insiden yang terjadi / peristiwa

Peristiwa yang terjadi terkadang dadakan. Disinilah wartawan mendapat informasi atau berita awanya. Sehingga wartawan yang sedang mencari berita harus siap dan cepat tanggap untuk terjun langsung kelapangan.



Wartawan sedang meliput peristiwa bom Surabaya

4. Pengembangan kasus lama dikejaksaan/ pengadilan

Berita kasus lama juga bisa disiarkan ulang jika memang ada berita yang belum diselesaikan. Biasanya wartawan selalu bekerjasama dengan aparat hukum agar berita tersebut dapat diselesaikan dengan baik.



Contoh pengembangan kasus lama di pengadilan

5. Group informasi Kriminal (WhatsApp)

Biasanya selain melalui media, aparat hukum, polisi, BNN dan bea cukai biasanya informasi juga diperoleh melalui teman di sekitar kita. Dengan cara membuat Group khusus untuk berita yang genting. Hal ini juga mempermudah wartawan dalam memperoleh informasi.⁵¹

⁵¹ Aditia Abrianto, Wartawan Kriminal Tetap LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 2 Desember 2018, jam 09.00 Wib



Contoh Informasi yang didapat dari Grup Whatsapp

Dari jenis peristiwa yang didapat, pencarian berita dapat dilakukan dengan menggunakan *carabeat sysem* dan *follow up system* yaitu:

1. Beat System

Sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada bidang liputan tertentu, yang dimungkinkan munculnya peristiwa atau informasi yang bisa menjadi bahan berita. Hal ini di tegaskan oleh Kepala Bidang Pemberitaan LPP RRI Palembang:

“Sistem *beat system* ini mengarah pada spesialisasi bidang. Ada beberapa macam bidang pencarian di LPP RRI Palembang, seperti politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, pertanian, kepolisian, metropolitan, hukum, ilmu pengetahuan, perburuan, dan banyak lagi. Dari peristiwa itu kemudian wartawan ditugaskan meluncur ketempat kejadian atau tempat dimana informasi berita itu berada. Dengan menggunakan sistem *beat system* ini wartawan akan lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi, karena wartawan yang akan ditugaskan adalah wartawan yang berada dilokasi tersebut sesuai dengan job yang mereka tempati semisalnya wartawan tersebut bidangnya khusus untuk meliput berita kriminal”.⁵²

⁵² Yacob Leleuya, Kepala Pemberitaan LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 9 Januari 2019, jam 10.00 Wib.

2. Follow Up System

Dalam hal ini pencarian berita dengan menggunakan *follow up system* yaitu mencari ide berita dengan cara menindak lanjuti berita yang sudah muncul dengan meneruskan dan mencari berita data yang jelas dan akurat. Jika yang muncul adalah berita Kriminal, pencarian berita menggunakan teknik *follow up* sangat lah perlu. Karena berita berita seperti itu tidak mudah selesai. Pastilah berita tersebut terus berlanjut sebelum menemui titik akhir pemecahan masalahnya. Hal ini juga di tegaskan oleh Kepala Pemberitaan LPP RRI Palembang:

“Tugas wartawan yaitu melakukan pengembangan berita berdasarkan situasi yang muncul dilokasi kemudian memfollow up lagi informasi yang didapat. Seperti contoh kasus diatas seorang wanita tewas terbakar. Berita tersebut tidak mungkin langsung tuntas. Ada tahapan – tahapan pencarian beritanya. Disini wartawan harus pandai mencari informasi dari saksi maupun pihak aparat kepolisian lainnya⁵³”.

Penulis dapat menganalisis dari dua wawancara diatas bahwasanya pencarian berita dengan menggunakan teknik *beat system* yaitu dengan cara mendatangi kejadian yang terjadi sesuai dengan posisi pencari berita yang dekat dengan peristiwa tersebut. Sedangkan *system follow up* yaitu peristiwa yang belum selesai yang perlu di cari lagi kebenarannya.

Wartawan yang meliput peristiwa publik harus melalui jalan yang panjang dan tidak rata sejak mereka bergerak dari suatu gagasan orisinal

⁵³ Yacob Leleuya, Kepala Pemberitaan LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 9 Januari 2019, jam 10.00 Wib.

sebuah cerita atau penugasan sampai pada produk akhir. Sementara tidak ada peta yang eksplisir untuk membantunya sepanjang jalan, maka dibutuhkan strategi-strategi kreatif karena ada banyak rambu petunjuk yang harus di cek.

Dalam meliput berita ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh wartawan di LPP RRI Palembang sebelum melakukan pencarian berita seperti:

- a. Informasi tentang berita yang terjadi
- b. Alat perekam
- c. Kamera
- d. Komputer atau laptop
- e. Koordinasi dengan pihak kepolisian
- f. Koordinasi dengan keluarga korban
- g. Melakukan pendekatan dengan polisi, korban dan pelaku
- h. Data tentang kejadian tersebut yang diperoleh dari kepolisian, fotensik, korban maupun pelaku.⁵⁴

Jika semua alat sudah tersiapkan. Maka mulailah wartawan mencari berita atau informasi. Kadangkala untuk mendapatkan informasi, wartawan harus bergerak keluar dari batas-batas peristiwa. Hal ini bisa melibatkan pekerjaan yang sederhana seperti membuka kliping, atau terlibat pekerjaan yang kompleks seperti menghubungi sejumlah sumber untuk konfirmasi, reaksi, atau penjelasan. Dalam reportase investigasi,

⁵⁴ Nova Ariyanti, Wartawan Kriminal Tetap LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 6 Desember 2018, jam 09.00 Wib.

komputer atau record telah menjadi alat yang sangat potensial untuk mendapatkan informasi antara lain. Ada kalanya, untuk mendapatkan informasi wartawan harus melibatkan diri. Dia menciptakan suatu peristiwa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Konferensi pers, merekam pendapat umum (*man-on-the street poll*), berita investigasi adalah contoh yang umum di mana wartawan sendiri “membuat” berita.

Penulisan informatif bertumpu pada fakta dan fakta yang paling meyakinkan adalah dihimpun wartawan dengan observasi langsung. Wartawan yang mengamati langsung suatu peristiwa dapat membuat cerita itu menjadi lebih hidup. Tradisi persuratkabaran menaruh kepercayaan besar pada tulisan yang didasarkan pada saksi mata. Bila saksi mata dan wartawan adalah satu, maka kondisi ini ideal. Berita akan tersaji dengan penuh warna dan akurat.

Ada beberapa perbedaan teknik pencarian berita Kriminal dengan berita lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Aditia Abrianto yang menyatakan bahwa:

1. Bahan (data) informasinya
2. Kalau berita kriminal ada barang bukti yang dipakai
3. Bahasa yang dipakai kalau berita Kriminal itu bahasa umum sedangkan berita lain misal tentang ekonomi berarti berita yang disampaikan tentang ekonomi
4. Waktu
5. Saksi.⁵⁵

⁵⁵ Aditia Abrianto, Wartawan Kriminal Tetap LPP RRI Palembang, Wawancara, Palembang 2 Desember 2018, jam 09.00 Wib

Wartawan harus memiliki pola komunikasi yang ampuh sebelum meliput berita di lapangan atau melakukan wawancara agar narasumber sebagai informan bersedia memberi keterangan berupa data dan informasi atas peristiwa yang sedang terjadi. Apalagi jenis berita yang akan ia liput adalah berita Kriminal. Berita yang kebanyakan susah atau sulit untuk didapat. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi wartawan dalam menggali data dan informasi dari narasumber sesuai kode etik jurnalistik yaitu dalam proses wawancara menggunakan pola komunikasi yang berdasarkan pada ketentuan pedoman kode etik jurnalistik. Selain itu pendekatan secara personal kepada narasumber juga perlu. Karena dengan cara itulah kita dengan mudah mendapat informasi yang kita inginkan.

Tindakan wartawan yang menghubungi berbagai narasumber kenyataannya adalah disiplin verifikasi. Memang dalam praktik seperti dikatakan oleh Chris Berdik, tidak semua bisa diverifikasi. Ada kalanya wartawan bekerja atas dasar kepercayaan. Berdik mengatakan: “semakin lama saya bekerja sebagai wartawan semakin sadar bahwa sementara kita membanggakan skeptis dan cek ulang, untuk hal-hal tertentu kita lebih mengandalkan kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, dan konsep”.

Berikut strategi yang harus dilakukan wartawan untuk menaeklukan narasumber yang sulit:

1. Memperkenalkan diri dengan jelas
2. Menyampaikan tujuan wawancara

3. Menyampaikan kerugian narasumber jika ia tidak mau berkomentar
4. Jika tidak bersedia, wartawan akan meminta narasumber berkata satu atau dua kalimat
5. Pendekatan secara emosional
6. Wartawan tidak boleh menyerah

Selain strategi yang diperlukan wartawan di LPP RRI Palembang juga mempunyai SOP untuk pencarian berita Kriminal:

1. Kartu Pers atau Id Card
2. Koordinasi dengan pihak kepolisian
3. Pendekatan dengan korban
4. Menjaga perasaan korban

B. Faktor Penghambat Dalam Mencari Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang

Saat ini, perkembangan permediaan sangat pesat, implikasinya juga terdapat dalam informasi yang disajikan oleh pers. Salah satunya adalah maraknya informasi kriminal di media massa. Berita-berita kriminal yang disajikan oleh pers, menjadi sebuah persoalan yang dualistik bagi pers. Di satu sisi, pers melakukan fungsi kontrol sebagai pengawas lingkungan. Di sisi lain, berita-berita kriminal dinilai memiliki banyak efek negatif yang ditemukan dalam diri audience setelah mengakses informasi kriminal

Indikasi lain, menginformasikan berita kriminal kepada masyarakat luas adalah tak lain sebagai upaya untuk mendongkrak perekonomian media

itu sendiri. Dibumbui dengan cerita-cerita yang bombastis dan diandaikan seperti sebuah cerita, ada tokoh protagonis dan antagonis, serta narasi yang runtut bagai alur drama yang mengalir.

Dalam mencari berita Kriminal ini wartawan harus cepat dan sigap menghubungi narasumbernya. Akan tetapi narasumber sebagai sumber informasi terkadang sulit untuk dimintai keterangan mengenai peristiwa yang tengah terjadi. Narasumber juga terkadang menunda nunda untuk diwawancarai dengan berbagai alasan.

Pencarian berita kriminal sering kali mengalami suatu hambatan, hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Syah, faktor faktor penyebab timbulnya hambatan terdiri dari dua macam, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Hambatan-hambatan yang muncul dari dalam diri wartawan itu sendiri, contohnya :

- a. Kecepatan informasi yang didapat dari sumbernya yang bisa menyebabkan keterlambatan waktu jikalau waktu dan tempat lokasi terlampau jauh.
- b. Wartawan terlambat atau kurang sigap dalam menerima informasi berita.

2. Faktor Eksternal

Merupakan hambatan yang berasal dari pengaruh luar wartawan itu sendiri contohnya :

- a. Waktu yang tidak menentu dalam peliputan berita kriminal.
- b. Kecepatan informasi yang didapat.
- c. Lokasi yang jauh dan rawan.
- d. Oknum aparat dan preman yang terlibat kasus tersebut.

Adapun cara mengatasi hambatan dalam pencarian berita kriminal tersebut yaitu dengan cara, bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan peliputan maupun pencarian beritanya dan meningkatkan tingkat kedisiplinan wartawan itu sendiri.

Selain itu ada beberapa berita criminal yang sulit di ungkap seperti:

- a. Berita tentang oknum aparat yang nakal
- b. Berita tentang premanisme

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tentang Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang dapat disimpulkan:

1. Strategi wartawan berita kriminal RRI yaitu dengan cara mencari Informasi berita kriminal pada Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang melalui observasi lapangan dengan menggunakan media sosial, Aparat hukum, pihak kepolisian, BNN dan Bea Cukai, Insiden yang terjadi / peristiwa, Pengembangan kasus lama dikejaksaan/ pengadilan dan Group informasi Kriminal. Dengan menggunakan teknik *beat sysem* dan *follow up system*.
2. Hambatan yang sering terjadi saat melakukan pencarian berita kriminal adalah waktu yang tidak menentu dalam peliputan berita kriminal, kecepatan informasi yang didapat lokasi yang jauh dan rawan dan kondisi yang rawan.

B. Saran

1. Bagi Redaktur pelaksana harus lebih selektif dalam mengkaji berita yang diberikan narasumber. Karena belum tentu berita yang ia sampaikan adalah fakta atau betul adanya. Disarankan juga agar mencari informasi bukan disatu sumber saja melainkan dari berbagai sumber.
2. Wartawan harus mempunyai bekal materi ataupun ilmu pengetahuan yang luas guna memahami apa yang akan disampaikan oleh narasumbernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Micheal. 2003. *Strategic Human Resource Management*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Arifin S. Harahap, *Dampak Berita Kriminal diTV*, Jurnal Komunikologi Volume 11 Nomor 2, September 2014
- Ali, M.Zaidan. 2016. *Kebijakan Kriminal*. Jakarta: Sinar Grafika

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: ARMICO
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Chandler. 1962. *Strategi and Structure: Chapters in the History of the American Industrial Enterprise*. Cambridge: MA:MIT Press
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah
- Effendy, Onong U. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hunger, David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategy*. Yogyakarta: Andi
- John Fikse. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Morissan. 2013. *Sejarah Radio*. Jakarta: Cipta Mega
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Meda, Made Darma. 1995. *Kriminologi*. Raja Grafindo Persada Prakarsa
- Muda, Deddy Iskandar. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muflihah, Atina. 2007. *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter Dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS
- M Grant, Robert. 1998. *Analisis Strategi Kontenporer*. Jakarta: Erlangga
- Moeryanto. 2000. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Sumber Ilmu
- Muhajirin dan Maya Panorama. 2017. *"Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*. Yogyakarta; Idea Press

- M Moelino, Aston dkk. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Morrisan. 2010. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rohayati, Eti. 2006. *Sistem Informasi Management Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sandra, Oliver. 2007. *Strategi Public Relations*. Jakarta, Erlangga
- Syamsul, Asep dan M. Romli. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: ANDI
- Syamsul, Asep dan M. Romli. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Soejono. 1996. *Kejahatan & Penegakan Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Partanto, Plus A dan M Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- W.M.E Noach. 2014. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

